

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk pada jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menguji terkait motivasi pengunjung, kepuasan pengunjung, dan *behavior intention*. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh antar variabel tersebut diperlukan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena melibatkan pengumpulan data numerik dan menggeneralisasikan ke seluruh kelompok. Tahapan awal dimulai dengan pernyataan masalah dan melibatkan pembentukan hipotesis, tinjauan literatur dan analisis data kuantitatif. Selain itu, penelitian kuantitatif dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan relasional dalam variabel. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar secara langsung dan daring untuk melihat motivasi pengunjung, kepuasan pengunjung dan *behavior intention*. Kuesioner menggunakan empat poin skala Likert dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sungai Palayangan, Pangalengan, Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada Sungai Palayangan, Pangalengan merupakan salah satu lokasi wisata yang menawarkan aktivitas arung jeram. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh dari motivasi pengunjung terhadap *behavior intention* yang dimediasi oleh kepuasan pengunjung pada aktivitas arung jeram.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang menjadi kajian yaitu motivasi pengunjung, kepuasan pengunjung, serta *behavior intention*. Maka dari itu berikut merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang selanjutnya akan dikerucutkan hingga menjadi pernyataan-pernyataan yang akan diajukan kepada responden penelitian.

1. Motivasi Pengunjung

Motivasi pengunjung dapat diartikan sebagai dorongan yang membuat wisatawan dalam melakukan aktivitas arung jeram. Dalam penelitian ini

motivasi pengunjung berperan sebagai variabel bebas atau independen yang memengaruhi variabel lainnya. Terdapat lima dimensi dari motivasi yang diadopsi dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu *Thrill, Nature, Physical activity, Escape, dan Socialization* (Beckman et al., 2017; Albayrak & Caber, 2018; dan Sato et al., 2018).

2. Kepuasan Pengunjung

Kepuasan pengunjung adalah tingkat kepuasan atau kesenangan secara keseluruhan yang dirasakan oleh pengunjung berdasarkan pemenuhan keinginan, harapan, dan kebutuhan perjalanan mereka melalui pengalaman yang mereka alami (Triantafillidou & Petala, 2016). Dalam konteks penelitian ini, kepuasan yang dimaksud merujuk pada persepsi atau evaluasi pengunjung terhadap pengalaman arung jeram yang mereka lakukan di Sungai Palayangan.

3. *Behavior Intention*

Behavior intention mengacu pada kemungkinan perilaku pengunjung setelah kunjungan terhadap niat mereka untuk kembali berkunjung serta menyebarkan informasi positif beserta merekomendasikan aktivitas atau tempat tertentu kepada kerabat dan keluarga terdekat. Dalam penelitian ini *behavior intention* berperan sebagai variabel terikat. Terdapat dua dimensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *revisit intention* dan *word of mouth* (Cavusoglu & Avcikurt, 2021).

Selanjutnya, dalam mengoperasionalkan variabel tersebut disusun dari indikator-indikator pembentuk yang kemudian dibuat menjadi butir-butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.1. Dalam pengukuran data menggunakan skala data ordinal dengan rentang 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju). Skala ini digunakan untuk mengukur penilaian responden terhadap motivasi, kepuasan, serta *behavior intention* mereka dalam kegiatan arung jeram di Sungai Palayangan, Pangalengan.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Dimensi | Indikator | Sumber | Skala Data |
|----|----------------------------|--------------------------|---|--|------------------------|
| 1 | Motivasi Wisatawan | <i>Thrill</i> | 1. Perasaan seru 2. Perasaan gembira 3. Menyukai tantangan yang berisiko tinggi 4. Menyukai tantangan yang berbahaya | Beckman et al. (2017), Albayrak & Caber (2018), dan Sato et al. (2018) | Ordinal (Skala 1-4) |
| | | <i>Nature</i> | 1. Mendekatkan diri dengan alam 2. Menikmati pemandangan alam | | |
| | | <i>Physical activity</i> | 1. Untuk berolahraga 2. Untuk melatih diri agar tetap bugar 3. Untuk menantang diri | | |
| | | <i>Escape</i> | 1. Untuk melarikan diri dari hiruk pikuk kesibukan 2. Untuk menjauh dari kehidupan sehari-hari 3. Untuk menyegarkan pikiran saya | | |
| | | <i>Socialization</i> | 1. Untuk lebih dekat dengan keluarga dan teman-teman 2. Untuk bersenang-senang dengan keluarga dan teman-teman 3. Untuk berinteraksi dengan orang lain | | |
| 2 | Kepuasan Pengunjung | Kesesuaian harapan | 1. Kesesuaian harapan dengan pengalaman yang didapatkan 2. Keputusan yang tepat untuk melakukan aktivitas tersebut 3. Pengalaman yang didapatkan sebanding dengan waktu dan usaha yang dilakukan | Triantafillidou & Petala (2016) | |
| 3 | Behavior Intention | <i>Revisit Intention</i> | 1. Berencana untuk kembali melakukan kegiatan yang sama dalam satu tahun yang akan datang 2. Memiliki keinginan untuk kembali lagi dalam satu tahun yang akan datang 3. Memprioritaskan untuk melakukan kegiatan di kawasan wisata tersebut di lain waktu | Cavusoglu & Avcikurt (2021) | |
| | | <i>Word of Mouth</i> | 1. Kesediaan untuk menyebarkan ulasan positif mengenai pengalaman yang didapatkan 2. Kesediaan merekomendasikan aktivitas tersebut kepada teman-teman dan keluarga 3. Kesediaan membagikan pengalaman di sosial media | | |

Sumber: diolah peneliti (2023)

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif peneliti menggunakan pendekatan survei dengan membagikan kuesioner kepada responden. Langkah awal untuk menentukan jumlah responden adalah dengan mengetahui jumlah populasi dari responden tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang pernah melakukan aktivitas arung jeram di Sungai Palayangan, Pangalengan.

Selanjutnya penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Cochran (Sugiyono, 2019). Hal tersebut dikarenakan jumlah populasi dari penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlahnya. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam perhitungan sampel penelitian:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1.96)^2 \times (0.5) \times (0.5)}{(0.1)^2}$$

$$n = 96.04 \approx 97$$

Keterangan:

n = sampel

z = harga dalam kurva normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = peluang benar 50% = 0,5

q = peluang salah 50% = 0,5

e = margin error 10%

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa minimal responden yang harus didapatkan adalah 97 responden. Namun, untuk meminimalisir kesalahan pada proses penelitian, peneliti meningkatkan jumlah minimal responden. Dari hasil penyebaran jumlah responden yang didapatkan pada penelitian adalah berjumlah 122 responden. Pada penelitian ini sampel diambil dengan cara *purposive sampling* atau menentukan kriteria tertentu sehingga sampel yang dijadikan responden merupakan orang yang dapat mewakili populasi yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun kriteria responden merupakan pengunjung yang pernah melakukan aktivitas arung jeram di Sungai Palayangan, Pangalengan pada satu tahun terakhir.

Desi Erna Ramadanty, 2023

PENGARUH MOTIVASI PENGUNJUNG TERHADAP BEHAVIOR INTENTION YANG DIMEDIASI KEPUASAN PADA AKTIVITAS ARUNG JERAM DI SUNGAI PALAYANGAN, PANGALENGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan melibatkan informasi mengenai persepsi dan penilaian pengunjung terkait motivasi, kepuasan, dan niat perilaku dalam aktivitas arung jeram di Sungai Palayangan, Pangalengan. Data primer diperoleh melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Data primer ini selanjutnya akan digunakan sebagai data yang diolah berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan. Data ini juga selanjutnya akan diinterpretasikan sebagai dasar temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sementara itu, data sekunder ini digunakan untuk mendukung data primer yang telah didapatkan di lapangan. Data sekunder ini dapat membantu untuk mempertajam hasil analisis penelitian. Data sekunder yang diperlukan mencakup teori-teori yang terkait dengan variabel penelitian, serta artikel dan berita yang relevan dengan masalah penelitian. Data sekunder diperoleh dari literatur sebelumnya, arsip, dan informasi yang dapat diakses melalui internet.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yang dipilih sebagai sampel penelitian. Kuesioner telah disusun dengan pernyataan dan pilihan jawaban yang memungkinkan responden menanggapi pengalaman mereka saat berada di lokasi penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada pengunjung yang telah melakukan aktivitas arung jeram di Sungai Palayangan, Pangalengan. Selain itu, kuesioner juga disebar melalui media sosial dengan mengambil sampel pengunjung yang telah melakukan aktivitas arung jeram di Sungai Palayangan, Pangalengan dalam setahun terakhir.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai penelitian sebelumnya yang terdokumentasikan dalam bentuk buku, artikel jurnal, dan sumber informasi dari laman web yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari penggunaan data sekunder ini adalah untuk mendukung aspek teori dan hipotesis yang sedang diteliti.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari pernyataan-pernyataan tertutup. Kuesioner terdiri dari ketiga bagian. Bagian pertama terdiri dari pilihan ganda yang menekankan pada informasi demografis dan karakter perjalanan responden yang diperoleh dari orang-orang yang mengisi kuesioner dalam hal jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, pekerjaan, frekuensi kunjungan, dan pola kunjungan. Bagian kedua berisi pernyataan mengenai motivasi yang terdiri dari lima dimensi yaitu *Thrill*, *Nature*, *Physical activity*, *Escape*, dan *Socialization* yang diadaptasi dari Beckman et al. (2017), Albayrak & Caber (2018), dan Sato et al. (2018). Bagian ketiga berisi pernyataan mengenai kepuasan pengunjung yang terdiri dari Kesesuaian harapan yang diadaptasi dari Triantafillidou & Petala (2016). Bagian keempat berisi pernyataan mengenai *behavior intention* yang terdiri dari dua dimensi yaitu *Revisit Intention* dan *Word of Mouth* yang diadaptasi dari Cavusoglu & Avcikurt (2021).

Untuk mempermudah menjawab kuesioner penelitian ini, maka digunakan skala *likert* sehingga data pada penelitian ini berskala ordinal. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala 1 – 4 dengan interpretasi nilai (1) berarti sangat tidak setuju – (4) sangat setuju. Berikut merupakan ketentuan skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 3.2. Sementara untuk kuesioner terdapat pada Lampiran 1 pada bagian akhir penelitian.

Tabel 3.2. Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Keterangan |
|--------------------|---------------------|
| 1 | Sangat tidak setuju |
| 2 | Tidak setuju |
| 3 | Setuju |
| 4 | Sangat setuju |

Sumber: Riduwan (2007)

3.8. Uji Instrumen Penelitian

3.8.1. Uji Validitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saptutyningasih dan Setyaningrum (2020), validitas merujuk pada tingkat keakuratan alat ukur dalam mengukur suatu objek. Untuk menentukan apakah setiap pernyataan valid atau tidak, digunakan perbandingan antara nilai *r* hitung dan nilai *r* tabel (Priyatno,

2016). Aturan yang diterapkan adalah jika nilai pernyataan positif dan r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan dianggap tidak valid dan perlu direvisi atau direduksi. Penentuan nilai r -tabel didasarkan pada derajat kebebasan (df) = $N - 2$, dengan N merupakan jumlah data yang terdiri dari 50 data yang diuji dalam tahap *pilot*. Oleh karena itu, $df = 48$ (sig. 0.05), nilai r -tabel yang diperoleh adalah 0.279. Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Motivasi Pengunjung (X)

| No | Butir Pernyataan | R-Tabel | R-Hitung | Keterangan |
|---------------------------------|--|---------|----------|--------------|
| <i>Thrill</i> | | | | |
| 1 | Perasaan seru | 0.279 | .630** | Valid |
| 2 | Perasaan gembira | 0.279 | .750** | Valid |
| 3 | Menyukai tantangan yang berisiko tinggi | 0.279 | .748** | Valid |
| 4 | Menyukai tantangan yang berbahaya | 0.279 | .780** | Valid |
| <i>Nature</i> | | | | |
| 5 | Mendekatkan diri dengan alam | 0.279 | .817** | Valid |
| 6 | Menikmati pemandangan alam | 0.279 | .756** | Valid |
| <i>Physical Activity</i> | | | | |
| 7 | Untuk berolahraga | 0.279 | .672** | Valid |
| 8 | Untuk melatih diri agar tetap bugar | 0.279 | .835** | Valid |
| 9 | Untuk menguji ketahanan tubuh | 0.279 | .842** | Valid |
| <i>Escape</i> | | | | |
| 10 | Untuk melarikan diri dari hiruk pikuk kesibukan | 0.279 | .785** | Valid |
| 11 | Untuk menjauh dari kehidupan sehari-hari | 0.279 | .776** | Valid |
| 12 | Untuk menyegarkan pikiran saya | 0.279 | .749** | Valid |
| <i>Socialization</i> | | | | |
| 13 | Untuk lebih dekat dengan keluarga dan teman-teman | 0.279 | .782** | Valid |
| 14 | Untuk bersenang-senang dengan keluarga dan teman-teman | 0.279 | .818** | Valid |
| 15 | Untuk berinteraksi dengan orang lain | 0.279 | .782** | Valid |

Sumber: diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada seluruh dimensi pembentuk motivasi pengunjung memiliki nilai r -hitung yang melebihi nilai r -tabel yang telah ditentukan (0.279). Maka dari itu, setiap butir pernyataan pada variabel ini dinyatakan telah valid dan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Desi Erna Ramadanty, 2023

PENGARUH MOTIVASI PENGUNJUNG TERHADAP BEHAVIOR INTENTION YANG DIMEDIASI KEPUASAN PADA AKTIVITAS ARUNG JERAM DI SUNGAI PALAYANGAN, PANGALENGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Kepuasan Pengunjung

| No | Butir Pernyataan | R-Tabel | R-Hitung | Keterangan |
|----|--|---------|----------|--------------|
| 1 | Kesesuaian harapan dengan pengalaman yang didapatkan | 0.279 | .915 | Valid |
| 2 | Keputusan yang tepat untuk melakukan aktivitas tersebut | 0.279 | .893 | Valid |
| 3 | Pengalaman yang didapatkan sebanding dengan waktu dan usaha yang dilakukan | 0.279 | .847 | Valid |

Sumber: diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada seluruh dimensi pembentuk kepuasan pengunjung memiliki nilai r-hitung yang melebihi nilai r-tabel yang telah ditentukan (0.279). Maka dari itu, setiap butir pernyataan pada variabel ini dinyatakan telah valid dan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas *Behavior Intention*

| No | Butir Pernyataan | R-Tabel | R-Hitung | Keterangan |
|---------------------------------|--|---------|----------|--------------|
| <i>Revisit Intention</i> | | | | |
| 1 | Berencana untuk kembali melakukan kegiatan yang sama dalam satu tahun yang akan datang | 0.279 | .858 | Valid |
| 2 | Memiliki keinginan untuk kembali lagi dalam satu tahun yang akan datang | 0.279 | .864 | Valid |
| 3 | Memprioritaskan untuk melakukan kegiatan di kawasan wisata tersebut di lain waktu | 0.279 | .873 | Valid |
| <i>Word of Mouth</i> | | | | |
| 4 | Kesediaan memberikan ulasan positif | 0.279 | .715 | Valid |
| 5 | Kesediaan merekomendasikan ke sanak saudara/teman | 0.279 | .829 | Valid |
| 6 | Kesediaan membagikan pengalaman melalui sosial media | 0.279 | .671 | Valid |

Sumber: diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada seluruh dimensi pembentuk *behavior intention* memiliki nilai r-hitung yang melebihi nilai r-tabel yang telah ditentukan (0.279). Maka dari itu, setiap butir pernyataan pada variabel ini dinyatakan telah valid dan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Dalam menguji konsistensi butir pernyataan yang terdapat pada instrumen maka dilakukan uji reliabilitas. Instrumen yang kredibel dan tepat adalah instrumen yang konsisten sehingga dapat dipakai pada penelitian serupa nantinya. Dalam menentukan reliabilitas instrumen digunakan perbandingan antara nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapatkan dengan nilai *cronbach's alpha* (α) minimal. Ghazali (2016) menjelaskan bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0.70$, sementara apabila $\alpha < 0.70$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

| No | Variabel | Co Minimal | Co Hitung | Keterangan |
|----|---------------------------|------------|-----------|-----------------|
| 1 | Motivasi Pengunjung | 0.70 | 0.947 | Reliabel |
| 2 | Kepuasan Pengunjung | 0.70 | 0.857 | Reliabel |
| 3 | <i>Behavior intention</i> | 0.70 | 0.885 | Reliabel |

Sumber: diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang melebihi nilai *Cronbach Alpha* yang telah ditentukan (0.70). Maka dari itu, setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan telah reliabel sehingga dapat dilanjutkan pada uji di tahap selanjutnya.

3.9. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi data meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis verifikatif dengan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Penggunaan analisis deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan hasil dari tanggapan responden terkait dengan variabel yang diteliti dalam studi ini. Sementara, penggunaan analisis jalur ditujukan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang kompleks. Selain itu, digunakannya analisis jalur ini dengan tujuan untuk membedakan efek langsung dan tidak langsung dari satu variabel ke variabel lain. Dengan demikian, hasil temuan ini dapat menjelaskan mekanisme atau jalur yang mungkin mempengaruhi hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan tentang setiap metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

3.9.1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, digunakan analisis data deskriptif untuk memberikan gambaran tentang variabel motivasi pengunjung, kepuasan pengunjung, dan niat perilaku. Dalam analisis deskriptif, nilai-nilai dijelaskan berdasarkan rerata (mean) dari setiap pernyataan. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang disesuaikan dengan rerata tanggapan responden, seperti yang dikemukakan oleh Narimawati (2008).

Tabel 3.7. Pedoman Interpretasi Kategori Skor Tanggapan Responden

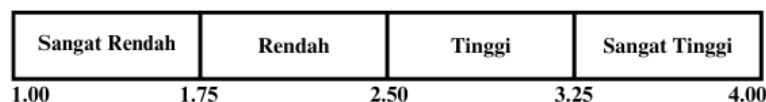
| No | Kelas | Kategori |
|----|-------------|---------------|
| 1 | 1.00 – 1.75 | Sangat Rendah |
| 2 | 1.76 – 2.50 | Rendah |
| 3 | 2.51 – 3.25 | Tinggi |
| 4 | 3.26 – 4.00 | Sangat Tinggi |

Sumber: Narimawati (2008)

Data dari sebaran kuesioner selanjutnya diolah dan dideskripsikan, dalam mendeskripsikan hasil olahan digunakan sebuah parameter berupa garis kontinum untuk melihat kategori tanggapan responden berdasarkan skala pengukuran yang telah digunakan. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan (Sugiyono, 2019). Rerata total skor dari sebuah dimensi atau variabel akan dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Maksimum} & : 4 \\
 \text{Nilai Minimum} & : 1 \\
 \text{Jarak interval} & : \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}} \\
 & : \frac{4 - 1}{4} \\
 & : 0.75
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, selanjutnya nilai mean yang didapatkan dari hasil uji menggunakan SPSS akan divisualisasikan ke dalam garis kontinum yang dapat membantu menginterpretasikan data dalam kategori penilaian. Berikut merupakan bentuk garis kontinum yang akan digunakan pada penelitian ini untuk memvisualisasikan hasil uji deskriptif penelitian.



Gambar 3.1. Garis Kontinum Penelitian

Sumber: Sugiyono (2019)

3.9.2. Analisis Verifikatif

Analisis data verifikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak dari variabel yang digunakan yaitu motivasi pengunjung (X), kepuasan pengunjung (Z), dan *behavior intention* (Y).

a. Uji Prasyarat

Uji asumsi klasik ditujukan untuk menguji kesahihan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan multikolinieritas.

1) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pengujian normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan metode *statistik Kolmogorov-Smirnov*. Proses pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig. (*p-value*) > 0,05 maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai sig. (*p-value*) < 0,05 maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

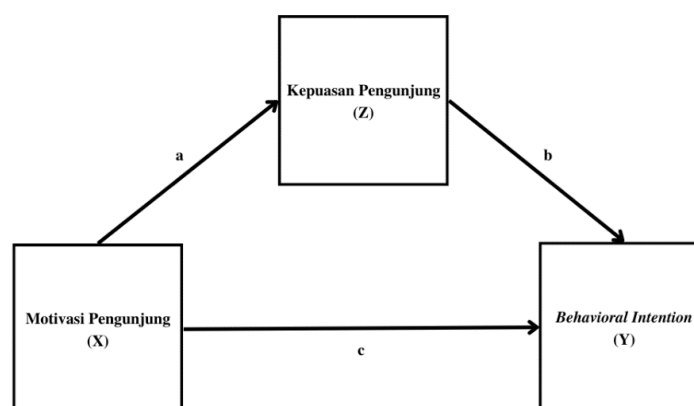
2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi dengan memperhatikan nilai Tolerance dan VIF dari setiap variabel independen. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinieritas (Ghazali, 2016).

b. Uji Hipotesis

Tahapan dalam melakukan analisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) menurut Sani & Maharani (2013) adalah sebagai berikut:

1. Merancang model berdasarkan konsep dan teori pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah
2. Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh (koefisiensi jalur) langsung dari variabel bebas (Motivasi Pengunjung) terhadap variabel terikat (*Behavioral Intentions*)
3. Anak panah yang menyatakan pengaruh tidak langsung antara variabel bebas (Motivasi Pengunjung) terhadap variabel terikat (*Behavioral Intentions*) melalui variabel intervening (Kepuasan Pengunjung).



Gambar 3.2. Model Analisis Jalur

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan Gambar 3.1 setiap nilai “a”, “b” dan “c” menggambarkan jalur dan koefisien jalur antar variabel.

- a. Pengaruh langsung Motivasi Pengunjung terhadap Kepuasan Pengunjung (a)
- b. Pengaruh langsung Motivasi Pengunjung terhadap *Behavioral Intentions* (c)
- c. Pengaruh tidak langsung Motivasi Pengunjung terhadap *Behavioral Intentions* (a x b)
- d. Pengaruh total (c + (a x b))

Dalam analisis jalur dan pengujian hipotesis, tujuan utama adalah untuk menentukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

1) Uji t Parsial

Uji t Parsial digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2016). Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan tingkat kesalahan 0,05, menggunakan kriteria berikut:

- a) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probability $< \alpha$ 5% atau 0,05.
- b) H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai probability $\geq \alpha$ 5% atau 0,05.

Jika hipotesis nol (H_0) diterima, maka dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen dianggap tidak signifikan. Sebaliknya, jika hipotesis nol (H_0) ditolak, maka dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen dianggap signifikan.

2) Uji F Simultan

Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh yang bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghazali, 2016). Dalam analisis ini, f_{hitung} dibandingkan dengan f_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, dan berdasarkan kriteria berikut dapat diambil kesimpulan:

- a) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka dinyatakan maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas X dan variabel *intervening* Z berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
- b) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a (keseluruhan variabel bebas X dan variabel *intervening* Z tidak berpengaruh terhadap variabel Y).

3) Uji *R-Square*

Menurut Ghazali (2016), koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien korelasi memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai koefisien, atau semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi lebih kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) juga berkisar antara 0 hingga 1. Semakin nilai koefisien mendekati 1, maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen menjadi semakin baik. Berikut adalah interpretasi dari nilai koefisien R^2 yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.8. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,19 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,39 | Rendah |
| 0,40 – 0,59 | Cukup Tinggi |
| 0,60 – 0,79 | Tinggi |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi |

Sumber: Sugiyono (2019)

4) Uji Sobel

Uji Sobel digunakan untuk mengevaluasi kekuatan pengaruh tidak langsung dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediator (Z) (Ghozali, 2016). Uji Sobel dilakukan dengan mengalikan koefisien jalur antara X - Z (a) dengan koefisien jalur antara Z - Y (b).

Selanjutnya, nilai thitung yang dihasilkan dibandingkan dengan nilai ttabel. Jika nilai thitung lebih besar ($>$) dari nilai ttabel, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari variabel mediasi. Namun, penting untuk dicatat bahwa Uji Sobel membutuhkan jumlah sampel yang cukup besar. Jika jumlah sampel relatif kecil, Uji Sobel mungkin kurang konservatif dalam memberikan hasil.